



Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik dalam Mata Pembelajaran Al – Qur’an Hadist di Mi Al – Qur’anul Hakim Kota Probolinggo

Prety Shinta ¹, Nur Khosiah ², Yulina Fadilah³

Correspondensi Author

Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah, Institut Ahmad
Dahlan Probolinggo,
Indonesia
Email:
pretyp278@gmail.com

Keywords :

Penanaman;
Karakter Disiplin;
Peserta Didik;
Mata Pembelajaran;
Al – Qur’an Hadist;

Abstrak. Penanaman karakter disiplin pada peserta didik melalui mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di Al – Quranul Hakim Kota Probolinggo merupakan upaya penanaman untuk membentuk kepribadian dan sikap peserta didik yang bertanggung jawab dan teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari penanaman karakter disiplin dalam konteks pendidikan agama Islam, dengan fokus pada penguatan kemandirian, peningkatan prestasi akademik, dan pengembangan etika serta moral. Melalui pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan ajaran Al-Qur’an dan Hadist, peserta didik diajarkan untuk mematuhi aturan, menjalankan ibadah dengan konsisten, dan mengembangkan sikap tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin secara signifikan meningkatkan kemandirian peserta didik dalam mengelola waktu dan tugas, serta memperbaiki prestasi akademik mereka. Selain itu, peserta didik mengalami penguatan dalam aspek etika dan moral, yang berkontribusi pada pembentukan karakter positif dan kemampuan sosial yang baik. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti potensi tekanan berlebih dan keterbatasan kreativitas yang mungkin timbul akibat penerapan disiplin yang kaku.

Abstract: Instilling a disciplined character in students through Al-Qur’an Hadith subjects at Al-Quranul Hakim, Probolinggo City is an effort to instill the personality and attitude of students who are responsible and orderly. This research aims to evaluate the impact of cultivating disciplined character in the context of Islamic religious education, with a focus on strengthening independence, increasing academic achievement, and developing ethics and morals. Through a learning approach that is integrated with the teachings of the Koran and Hadith, students are taught to obey the rules, carry out worship consistently, and develop an attitude of responsibility. The research results show that cultivating a disciplined character significantly increases students' independence in managing time and assignments, and improves their academic achievement. In addition, students experience strengthening in ethical and moral aspects, which contribute to the formation of



Pendahuluan

Penanaman Pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua. Oleh karena itu penanaman Pendidikan karakter perlu dilaksanakan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan Masyarakat dan kedalaman lingkungan sekolah. Salah satunya nilai karakter yang sangat perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik (Muhammad et al, 2020). Penanaman nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan nilai-nilai kedisiplinan pada anak-anak yang masih bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (Syarifuddin et al, 2019). Perilaku tidak disiplin yang lainnya contoh dari ketidakdisiplinan tersebut sebagai berikut berangkat ke sekolah tidak tepat waktu jarang mengerjakan tugas sekolah tidak mendengarkan guru Ketika menjelaskan didalam kelas. Adanya perilaku melanggar tersebut sebagai berikut menunjukkan bahwa belum adanya kesadaran peserta didik untuk berperilaku disiplin terhadap peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. (Permatasari et al., 2021)

Karakter disiplin di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik, khususnya dalam proses menuntut ilmu. Hal ini juga berlaku pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Supiana et al, 2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis bukan hanya memberikan wawasan keagamaan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai disiplin melalui berbagai ayat yang relevan. Mata pelajaran ini menjadi sarana penting untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa

yang masih berada dalam tahap pembelajaran dasar. Jenjang ini, mereka membutuhkan pendekatan yang tepat untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari (Magfiroh et al, 2019).

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, peserta didik diperkenalkan pada konsep disiplin yang terintegrasi dengan ajaran agama. Nilai-nilai ini tercermin dalam ajaran untuk melaksanakan kewajiban tepat waktu, seperti salat dan mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab (Katili, 2018). Pembelajaran ini menjadi landasan bagi siswa dalam memahami bahwa disiplin bukan hanya sebatas mematuhi aturan sekolah, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan (Bidin et al, 2022). Adanya nilai-nilai tersebut, siswa diharapkan dapat menginternalisasi kedisiplinan sebagai bagian dari karakter mereka, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Neng, 2023). Penanaman karakter disiplin pada peserta didik MI sangat bergantung pada peran guru. Siswa MI cenderung mengidolakan guru mereka dan menjadikan setiap aspek yang dimiliki guru, mulai dari gaya berbicara, cara berpakaian, hingga sikap, sebagai panutan (Aulia et al, 2023).

Guru perlu menjadi teladan yang baik dengan menunjukkan perilaku disiplin dalam setiap aspek kehidupannya. Keteladanan ini akan membentuk pola perilaku peserta didik, sehingga mereka dapat meniru dan menerapkan nilai-nilai disiplin yang diajarkan (Saadah et al, 2022). Memberikan contoh nyata, guru dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya disiplin dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sultonurohmah, 2017).

Guru tidak hanya bertugas menanamkan nilai disiplin di dalam kelas, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai tersebut

diterapkan oleh siswa di luar lingkungan sekolah (Junaidi et al, 2023). Disiplin dapat diajarkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan tanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti peraturan sekolah, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di luar sekolah, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan, seperti menghormati orang tua, berbicara dengan sopan, dan menunjukkan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang konsisten, siswa akan terbiasa untuk mempraktikkan disiplin dalam berbagai situasi (Ibrahim et al, 2023).

Penanaman karakter disiplin yang tepat akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Siswa yang memiliki karakter disiplin akan lebih mudah mencapai keberhasilan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik (Rukajat et al, 2023). Selain itu, mereka akan lebih mampu mengelola waktu, menghargai orang lain, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Nilai-nilai ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi mereka untuk tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik, tidak hanya di masa sekolah tetapi juga di kehidupan mereka kelak. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi salah satu sarana efektif untuk menanamkan nilai disiplin yang berkelanjutan (Anwar, 2021)

Pentingnya penanaman karakter disiplin dan perilaku ditanamkan sejak dini karena anak akan diajarkan untuk bertanggung jawab pada atas perbuatan yang baik di sekolah maupun dilingkungan sekolah dan Masyarakat sekita terutama pada lingkungan Keluarga. Siswa akan belajar memahami segala tidaknya apakah Tindakan tersebut boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan dengan konsekuensinya atas tidaknya yang diambil. Karakter tidak bisa muncul secara

tiba tiba terhadap seseorang. Setiap orang lahir dalam keadaan Dimana mereka tidak mengerti banyak hal tentang kehidupan dunia begitupula dengan karakter disiplin maka dari situ anak akan di ajarkan kedisplina pada sejak dini (Herlina et al, 2023).

Disekolah MI Al – Qur'anul Hakim Kota Probolinggo ini sudah menerapkan kedisiplinan pada peserta didik mulai dari kelas rendah kelas 1,2 dan 3 terlebih dahulu hingga kelas tinggi kelas 4,5 dan 6 anak yang berada dikelas rendah dan kelas tinggi saat ini sangat luar biasa kedisiplinanya jika dilingkungan sekolah mereka sudah bisa mematuhi peraturan yang ada pada sekolah begitu pula jika dilingkungan keluarga mereka luar biasa juga karena mereka sudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru disekolah pada saat sekolah jika dilingkungan Masyarakat mereka masih berproses dengan sendirinya dalam berkomunikasi secara baik dengan lingkungan Masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam pendekatan penanaman karakter disiplin melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Al-Qur'anul Hakim Kota Probolinggo. Fokus utama penelitian ini adalah mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis ke dalam pembelajaran formal serta aktivitas sehari-hari peserta didik. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih umum membahas tentang kedisiplinan tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan pembelajaran berbasis agama. Kebaruan lainnya terletak pada kajian mendalam terhadap perilaku disiplin yang ditanamkan sejak dini pada peserta didik kelas rendah hingga kelas tinggi, serta pengaruhnya terhadap kehidupan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Metode

Metode yang diambil dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Selanjutnya, menggunakan metode observasi yang dalam penelitian ini mengobservasi proses penanaman karakter di disiplin diteruskan wawancara dengan guru mata pelajaran Al Quran Hadis di MI Al - Qur'anul Hakim Kota Probolinggo dan terakhir dokumentasi Adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah: 1) data reduction (reduksi data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya; 2) Data Display (penyajian data) yaitu menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif; 3) conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi) penarikan kesimpulan juga didasarkan pada bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses penanaman karakter disiplin pada peserta didik melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Al-Qur'anul Hakim Kota Probolinggo. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang secara terintegrasi memberikan informasi komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan untuk memantau langsung interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran, sementara wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran untuk menggali informasi terkait metode, tantangan, serta perubahan perilaku siswa. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap, meliputi foto kegiatan, salinan rencana pembelajaran, dan hasil tugas siswa.

Instrumen penelitian mencakup pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi yang dirancang untuk mendukung pengumpulan data yang relevan. Pedoman wawancara dirancang semi-terstruktur dengan pertanyaan fokus pada strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin, tantangan yang dihadapi, dan dampak pembelajaran terhadap siswa. Wawancara ini dilakukan untuk menggali pengalaman dan persepsi guru secara mendalam. Observasi dilakukan menggunakan lembar catatan lapangan yang berisi aspek-aspek penting, seperti kepatuhan siswa terhadap aturan kelas, interaksi mereka dengan guru, serta partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi melibatkan pengumpulan foto kegiatan, rencana pembelajaran, dan hasil kerja siswa untuk mendukung dan memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfilter informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi yang dianggap penting difokuskan pada tema seperti penerapan disiplin, respons siswa, dan tantangan dalam proses pembelajaran. Data yang telah diringkas kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah interpretasi. Penyajian ini meliputi deskripsi teks hasil wawancara, uraian hasil observasi, serta tabel atau diagram sederhana yang menunjukkan pola perilaku siswa. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola dan tema utama dari data yang disajikan. Kesimpulan ini diverifikasi melalui triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan

konsistensinya. Pendekatan ini memungkinkan penelitian berjalan sistematis dan menghasilkan temuan yang dapat menggambarkan secara jelas upaya

penanaman karakter disiplin melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Al-Qur'anul Hakim Kota Probolinggo.

Hasil Dan Pembahasan

Madrasah Ibtidaiyah Al – Qur'anul Hakim Jl. KH. Abdul Aziz No 29, Kebonsari Kulon, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur. Letaknya yang cukup berdekatan dengan sekolah TK 'Aisyiyah 8 Kota Probolinggo yang termasuk sekolah unggulan tidak mengkurangi minat para orang tua dalam memasukkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Al – Qur'anul Hakim Kota Probolinggo.

Karakter Disiplin

Karakter adalah kata sifat yang mengacu pada ciri-ciri sesuatu yang menjadi ciri seseorang atau benda ditinjau dari perbedaan dan persamaannya sesuatu dan hal hal yang sangat baik Ketiga ideal tersebut ni Karakter adalah kata sifat yang mengacu pada ciri-ciri sesuatu yang menjadi ciri seseorang atau benda ditinjau dari perbedaan dan persamaannya peraturanperaturan yang sudah ditetapkan baik disekolah maupun dilingkungan keluarga dan Masyarakat setempat. Penanaman disiplin merupakan upaya untuk melatih dan membimbing individu agar secara sukarela berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Kedisiplinan mencakup proses pengajaran, pemberian arahan, atau dorongan yang diberikan oleh orang dewasa atau orang tua dengan tujuan membantu anak belajar hidup sebagai makhluk sosial, sekaligus mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal dan positif (Kurniawan, 2016)

Disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam ajaran Islam, bahkan Islam dapat disebut sebagai agama yang menanamkan nilai-nilai disiplin. Hampir semua ibadah dalam Islam mengandung unsur pengajaran dan pelatihan disiplin.

Misalnya, kewajiban melaksanakan shalat dengan memenuhi syarat, rukun, dan tata cara tertentu secara tidak langsung mengajarkan dan melatih kedisiplinan. Demikian pula dengan ibadah puasa, yang mengharuskan pelaksanaannya secara teratur dan disiplin. Puasa tidak hanya memperkuat kontrol diri dalam hubungan dengan sesama manusia, tetapi juga dalam hubungan dengan Allah, sehingga secara keseluruhan meningkatkan disiplin sosial. Lebih lanjut, aspek disiplin dalam Islam meliputi kedisiplinan rohani atau spiritual. Dalam konteks pendidikan, karakter disiplin menjadi bagian dari sistem nilai yang terstruktur di sekolah. Untuk menjaga agar nilai-nilai kedisiplinan tetap tertanam dalam diri setiap anggota komunitas sekolah, diperlukan sosialisasi yang konsisten dan berkelanjutan.

Membentuk karakter disiplin pada peserta didik, guru perlu menerapkan beberapa langkah penting. Langkah-langkah tersebut meliputi: (a) konsistensi dalam menjalankan aturan, (b) memberikan instruksi atau arahan yang jelas, (c) menghargai martabat dan harga diri peserta didik, (d) menyampaikan alasan yang dapat dimengerti oleh siswa, (e) memberikan apresiasi atau pujian atas pencapaian mereka, (f) menerapkan sanksi secara proporsional bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah di luar batas toleransi, dan (g) bersikap tegas dalam menangani siswa untuk memastikan mereka menghormati guru sebagai sumber ilmu di sekolah.

Langkah – Langkah penanaman karakter disiplin

Pelaksanaan pendidikan karakter di MI Al-Quranul Hakim Kota Probolinggo, paling tidak ada lima prinsip yang telah secara nyata dimiliki MI, yaitu: a) MI Al-Quranul Hakim Kota Probolinggo selama ini telah menjadi komunitas yang peduli terhadap penanaman karakter, b) seluruh guru dan peserta didik baik walimurid menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang merasa saling mempunyai tanggungjawab akan berlangsungnya penanaman karakter, c) memungkinkan bahkan mengharuskan para peserta didik untuk melakukan kedisiplinan terhadap apa yang sudah diterapkan, d) penanaman karakter yang membutuhkan kepemimpinan moral telah terwakili oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist e) antara peserta didik, orangtua peserta didik dan masyarakat telah terjalin rasa memiliki, sehingga saling bahu membahu, dalam kapaistanya masing-masing dalam upaya pembangunan karakter (Anwar et al, 2018).

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa intervensi dari pendidikan, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh guru dan orang tua serta warga sekitar didalam lingkungan keluarga ini akan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan dilingkungan sekolah (Mi et al., 2017).

Lingkungan MI, kebiasaan yang ditanamkan oleh guru kelas atau guru lainnya menjadi tanggung jawab yang cukup besar karena menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap disiplin, baik di sekolah maupun di masyarakat sekitar. Penanaman karakter disiplin belajar di MI Al-Qur'anul Hakim Kota Probolinggo dilakukan secara berkesinambungan, dengan pembinaan dan pengawasan intensif dari para guru selama siswa berada di lingkungan sekolah. Selama proses pembelajaran, aktivitas peserta didik diawasi langsung oleh wakil kelas dan guru-guru di sekitar sekolah, sementara guru

senior turut mengawasi dan memastikan para guru mengajar sesuai dengan metode yang telah ditetapkan di sekolah tersebut.

Peserta didik juga dipantau dalam proses belajar mereka di kelas, sehingga kondisi belajar tetap terkendali dan siswa tetap fokus. Jika ada siswa yang tampak mengantuk atau tidak fokus saat pelajaran berlangsung, mereka diarahkan untuk mengambil air wudu. Apabila kondisi tersebut masih berlanjut, guru diwajibkan untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa guna mengetahui aktivitas yang mungkin memengaruhi konsentrasi belajar mereka di sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan setiap peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal.

Penanaman karakter disiplin belajar peserta didik MI Al-Quranul Hakim Kota Probolinggo menerapkan wajib belajar tentang kedisiplinan yang bertempat dikelasnya masing-masing. Aktifitas ini ditunggu oleh wali kelas atau wakil wali kelas masing-masing. Meskipun berkumpul dalam satu kelas, yang dipelajari siswa pagi itu tidak sama, melainkan pelajaran apa saja yang ingin dipelajari para peserta didik. Jika ada kesulitan, para wali kelas itu yang akan menjawab atau memberikan jalan keluar. Tentang belajar di MI, motivasi apa saja, bisa motivasi belajar, motivasi beribadah, bahkan motivasi hidup. Hasilnya, jelas efektif, jika para wali kelasnya aktif dan kreatif (Surakarta, 2019)

Penanaman karakter disiplin dalam belajar diterapkan melalui sistem pembinaan yang difokuskan pada peserta didik. Pembinaan ini dilakukan langsung oleh wali kelas yang bertanggung jawab sebagai pendidik dan pengawas utama dalam mengelola seluruh aktivitas belajar peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan informasi yang diperoleh, wali kelas memiliki peran penting dalam membimbing siswa. Mereka mewajibkan peserta didik untuk menghafal seluruh mata

pelajaran, namun dengan penekanan utama pada pemahaman terlebih dahulu sebelum menghafal.

Konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadist, peserta didik tidak diwajibkan untuk menghafal ayat atau surat tertentu, melainkan cukup memahami isi materi tersebut. Hal ini berlaku bagi siswa dari kelas 1 hingga kelas 6, di mana penekanan lebih diarahkan pada pemahaman sebagai prioritas utama dalam pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan peserta didik tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga mampu memahami materi dengan baik.

Pembiasaan maka peserta didik akan menjadi terbiasa dengan kedisiplinan belajar. Meskipun diawal-awal mereka merasa terpaksa, akan tetapi apabila dilaksanakan secara berkesinambungan maka menjadi kebiasaan dan akan tumbuh kesadaran dalam diri sendiri. Dalam melaksanakan penanaman nilai karakter kedisiplinan belajar peserta didik, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari para guru. Oleh karena itu, pembiasaan dalam penanaman nilai karakter kedisiplinan peserta didik ini tidak terlepas dari keteladanan. Dimana ada pembiasaan disana ada keteladanan. Mengilustrasikan bahwa karakter adalah otot dimana otot-otot karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih dan akan kuat dan kokoh apabila sering dipakai dan berlatih. Begitu pentingnya kebiasaan ini diterapkan dalam setiap kegiatan positif yang dilakukan setiap hari (Muhammad et al., 2020).

Dampak Positif Karakter Disiplin

Disiplin positif mengajarkan orang dewasa untuk bersikap ramah dan sekaligus tegas pada saat yang sama, bukan bersifat kasar/keras dengan berbagai hukuman.

1. Saling menghormati. Dalam hal ini antar pendidik harus saling menghormati satu dengan yang lain karena pendidik merupakan model bagi anak. Selain itu

pendidik juga perlu menghormati kebutuhan siswa/anak didik

2. Mengidentifikasi motif dibalik perilaku/tindakan anak. Akan lebih efektif bagi guru untuk mengubah perilaku anak jika mampu mengidentifikasi motif kemudian mengubah keyakinan anak yang membuat dia melakukan tindakan atau merubah perilaku.
3. Komunikasi yang efektif dan ketrampilan memecahkan masalah.
4. Disiplin yang mengajarkan (dan bukan bersikap permisif atau menghukum).
5. Fokus pada solusi, bukan hukuman.
6. Memberikan dorongan (bukan pujian). Dorongan menunjukkan upaya dan perbaikan, tidak hanya kesuksesan, dan membangun harga diri dan pemberdayaan jangka panjang.

Dampak Negative Penanaman Karakter Disiplin

Meskipun penanaman karakter disiplin melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadist umumnya memiliki banyak dampak positif, ada juga beberapa dampak negatif yang mungkin muncul jika pendekatan tidak diterapkan dengan bijaksana. Berikut adalah beberapa potensi dampak negatif:

Tekanan Berlebih dan Stres. Penekanan yang kuat pada disiplin dan kepatuhan terhadap aturan agama bisa menyebabkan peserta didik merasa tertekan. Mereka mungkin mengalami stres jika merasa tidak mampu memenuhi ekspektasi yang tinggi atau jika mereka tertekan untuk selalu tampil sempurna dalam praktik agama. Kehilangan Kreativitas dan Inovasi. Jika disiplin diterapkan secara kaku, peserta didik mungkin merasa terhambat untuk mengeksplorasi kreativitas dan inovasi. Mereka mungkin lebih fokus pada mematuhi aturan daripada mencari cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah atau mengembangkan ide.

Kurangnya Fleksibilitas. Disiplin yang terlalu ketat dapat mengurangi fleksibilitas peserta didik dalam menghadapi situasi yang memerlukan penyesuaian. Mereka mungkin merasa sulit untuk beradaptasi dengan perubahan yang memerlukan penyesuaian terhadap aturan atau rutinitas. Ketergantungan pada Otoritas. Peserta didik yang terlalu fokus pada disiplin dan aturan mungkin menjadi terlalu bergantung pada otoritas untuk menentukan tindakan mereka. Hal ini dapat mengurangi kemampuan mereka untuk membuat keputusan sendiri dan mengembangkan pemikiran kritis.

Kesenjangan Sosial. Jika penekanan pada disiplin didasarkan pada pemahaman agama yang sangat spesifik, ini bisa menciptakan kesenjangan sosial antara peserta didik yang mematuhi dengan ketat dan mereka yang mungkin tidak mampu atau tidak mau mengikuti aturan tersebut. Ini dapat mempengaruhi hubungan sosial di antara mereka.

Keterbatasan dalam Pembelajaran Holistik. Terlalu fokus pada disiplin dalam konteks agama dapat mengabaikan aspek-aspek penting dari pendidikan yang holistik, seperti pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan pemikiran kritis. Pembelajaran yang seimbang penting untuk perkembangan menyeluruh peserta didik.

Potensi Konflik Internal. Peserta didik mungkin mengalami konflik internal jika mereka merasa tidak dapat memenuhi standar disiplin yang diajarkan dengan harapan pribadi atau keluarga. Ini bisa menyebabkan perasaan tidak puas atau kebingungan tentang identitas dan tujuan mereka. Penurunan Kepercayaan Diri. Jika peserta didik sering merasa tidak mampu memenuhi standar disiplin yang tinggi, ini dapat menurunkan rasa percaya diri mereka. Mereka mungkin merasa kurang kompeten atau tidak berharga jika tidak dapat memenuhi ekspektasi tersebut.

Pengaruh Negatif terhadap Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial. Fokus yang berlebihan

pada disiplin dapat mengurangi partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler atau sosial yang mungkin tidak sejalan dengan aturan ketat yang diterapkan. Ini bisa membatasi kesempatan mereka untuk berkembang dalam area lain.

Meminimalisir dampak negatif ini, penting bagi pendidik untuk menerapkan pendekatan yang seimbang dan fleksibel, serta mempertimbangkan konteks individual peserta didik. Mengedepankan dialog terbuka dan memberikan dukungan emosional serta pembinaan yang sesuai dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

Penelitian ini menemukan bahwa penanaman karakter disiplin peserta didik di MI Al-Qur'anul Hakim Kota Probolinggo diterapkan melalui berbagai strategi, seperti pembiasaan, pengawasan langsung oleh guru, penerapan metode pembelajaran yang interaktif, serta penekanan pada kedisiplinan belajar yang dipadukan dengan nilai-nilai agama Islam. Strategi tersebut membuahkan hasil positif, di antaranya peningkatan kesadaran kedisiplinan peserta didik, terbentuknya kebiasaan belajar yang konsisten, serta tumbuhnya hubungan harmonis antara guru, siswa, dan orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kedisiplinan yang ditanamkan secara bertahap melalui pembiasaan akan lebih efektif dibandingkan penerapan hukuman. Kedisiplinan yang diterapkan secara suka rela dapat membentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan, baik di sekolah maupun di masyarakat (Kurniawan, 2016). Hal ini juga ditegaskan oleh yang menyatakan bahwa pembiasaan yang berkesinambungan, didukung oleh keteladanan guru, adalah kunci keberhasilan dalam pembentukan karakter disiplin Muhammad et al. (2020).

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pembentukan disiplin peserta didik. Temuan

ini mendukung hasil penelitian (Anwar et al, 2018), yang menyatakan bahwa keberhasilan penanaman karakter disiplin membutuhkan dukungan dari seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, wali kelas, orang tua, dan masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini menyoroti bahwa penanaman disiplin yang terlalu ketat tanpa memperhatikan aspek fleksibilitas dan kreativitas dapat berdampak negatif.

Temuan penelitian ini selaras dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pembiasaan dan keteladanan guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Menegaskan bahwa pembiasaan yang konsisten, jika disertai dengan keteladanan guru, akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin (Muhammad et al, 2020). Selain itu, penelitian ini juga menguatkan temuan yang menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman karakter disiplin tidak hanya bergantung pada peran guru di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari orang tua dan masyarakat sebagai komunitas moral yang saling bertanggung jawab (Anwar et al, 2018).

MI Al-Qur'anul Hakim Kota Probolinggo juga telah menunjukkan fleksibilitas dalam penerapan disiplin, bahwa penerapan aturan yang terlalu kaku dapat menimbulkan tekanan berlebih pada peserta didik. Dengan memberi prioritas pada pemahaman materi pelajaran dibandingkan hafalan semata, lembaga ini berhasil menciptakan pendekatan disiplin yang lebih manusiawi dan mendorong pertumbuhan peserta didik secara holistik.

Hasil penelitian ini memperkaya literatur tentang pentingnya penanaman karakter disiplin dengan pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan kolaborasi komunitas. Dengan konfirmasi terhadap penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang berfokus pada kedisiplinan dan nilai-nilai agama di MI Al-Qur'anul Hakim Kota Probolinggo memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Namun, penting untuk terus mengembangkan pendekatan yang seimbang untuk meminimalkan potensi dampak negatif, seperti tekanan berlebih dan penurunan kreativitas.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman karakter disiplin peserta didik di MI Al-Qur'anul Hakim Kota Probolinggo dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru berperan aktif sebagai pendidik, pengawal, dan teladan yang membimbing peserta didik untuk membentuk kebiasaan disiplin. Pendekatan yang diterapkan meliputi pengawasan ketat terhadap aktivitas belajar, pembiasaan kedisiplinan melalui pelajaran agama, serta pemberian motivasi yang mencakup aspek akademik dan spiritual. Proses ini melibatkan kerjasama yang erat antara guru, wali murid, dan masyarakat sekitar, menciptakan komunitas

pembelajaran yang mendukung. Dampak positif dari upaya ini terlihat pada peningkatan sikap saling menghormati, kemampuan pemecahan masalah, serta terbentuknya kebiasaan baik yang berkelanjutan. Namun, penelitian ini juga menemukan potensi dampak negatif seperti tekanan berlebih, penurunan kreativitas, ketergantungan pada otoritas, dan kemungkinan munculnya konflik internal akibat standar disiplin yang tinggi. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, subjek penelitian terbatas pada satu lembaga pendidikan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke lembaga lain. Kedua, pendekatan deskriptif kualitatif

yang digunakan lebih fokus pada deskripsi fenomena tanpa pengujian hubungan atau dampak kuantitatif. Ketiga, data yang dikumpulkan cenderung terbatas pada wawancara dan observasi, tanpa eksplorasi mendalam dari sudut pandang siswa atau orang tua. Keempat, durasi penelitian yang singkat mungkin membatasi pemahaman tentang pola pembiasaan disiplin dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) guna memberikan gambaran yang lebih

komprehensif. Studi sebaiknya mencakup beberapa lembaga pendidikan untuk memperoleh hasil yang lebih generalis. Penelitian jangka panjang juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak pembiasaan disiplin dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, pelibatan berbagai pihak, seperti siswa dan orang tua, serta pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, dapat memperkaya temuan. Rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

Daftar Rujukan

1. Anwar, S. (2018). Pendidikan Islam dalam membangun karakter bangsa di era milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233-247. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.286-308>
2. Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54.
3. Kurniawan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 147-160.
4. Muhammad, R., Arif, M. Z., & Kurniatio, R. (2020). Pemikiran Ibnu Sahnun Tentang Etika Profesi Guru Dan Relevansinya Dengan Undang-Undang Kode Etik Profesi Guru. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 286-308. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.286-308>
5. Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring*. 3(6), 3758-3768. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>
6. Sultonurohmah, N. (2017). Strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 1-21.
7. Surakarta, I. (2019). *Laporan Hasil Observasi Siswa Pendahuluan*. 3(1), 1-13.
8. Katili, T. (2018). Revitalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 81-101.
9. Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 193-208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>
10. Bidin, I., Isnaini, M., Mishart, M., Wismanto, W., & Amin, K. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 4(4), 1448-1460.
11. Ibrahim, R., Asmarika, A., Salim, A., Wismanto, W., & Abunawas, A. (2023).

- Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1082-1088.
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.371>
12. Junaidi, J., Syahputra, A., Asmarika, A., Syafitri, R., & Wismanto, W. (2023). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam Pembinaan Akhlak di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1162-1168.
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.391>
13. Saadah, R., Asy'ari, H., & Jemani, A. (2022). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1-11.
<https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.1>
14. Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231.
<https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
15. Neng, N. N. (2023). Konsep Peserta Didik Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Era Digital. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 7(1).
<http://dx.doi.org/10.47006/er.v7i1.133>
86
16. Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum muatan lokal di SMP muhammadiyah 2 taman. *Palapa*, 7(2), 267-285.
<https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>
17. Herlina, R., Saam, Z., & Syahza, A. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 10(1), 97-107.
18. Aulia, M. G., & Nafiisah, J. (2023). Internalisasi Nilai Nilai Pembelajaran Al Qur'an Hadis dalam Kehidupan Siswa: Studi Kasus MTsN 1 Bantul. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(1), 63-75.
<https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-05>
19. Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44-50.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1342>
20. Rukajat, A., & Iskandar, S. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat Peserta Didik Di SDIT Al-Istiqomah dan MI Al-I'annah Kabupaten Karawang. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 458-471.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.507>